

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan untuk memberikan pembelajaran pada siswa. Magdalena, dkk (2021) Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan harapan.

Salah satu pembelajaran yang di perkenalkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi adalah matematika. Matematika mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan daya pikir manusia, karena sering sekali diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Syahputri, (2018) menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu yang menggunakan pemikiran deduktif, aturan yang jelas, dan bahasa simbolis yang kompleks. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus untuk membantu anak-anak yang belum terbiasa dengan cara berpikir deduktif agar mereka bisa memahami matematika.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah upaya untuk mendorong, mendukung siswa dalam belajar matematika agar lebih paham. Khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) pembelajaran matematika adalah kajian yang menarik karena konsep pada pembelajaran matematika harus dipahami terlebih dahulu. Karena untuk

mempelajari matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika (Syahputri, 2018). Namun masih banyak kurangnya dorongan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Herawati, (2019) menyampaikan bahwa siswa jarang sekali diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka hanya di arahkan untuk mempelajari rumus, menghafal dan juga hanya mengerjakan soal matematika. Dampaknya jika siswa diberikan soal yang berbeda dari soal yang biasanya, maka sering terjadi kebingungan dan kesalahan. Artinya siswa tersebut belum memahami konsep dari matematika yang sudah di jelaskan. Maka dari itu setiap guru harus melatih dan mulai memberikan pemahaman kepada siswa untuk memahami konsep - konsep yang dipelajari salah satunya terhadap pembelajaran matematika.

Memahami konsep dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah karena mereka akan mampu menghubungkan dan menganalisis masalah tersebut dengan berbagai konsep yang telah diperoleh sebelumnya. Namun, jika siswa tidak dapat memahami konsep yang disampaikan, mereka pada akhirnya akan mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memiliki prosedur atau operasi yang relevan. (Sari, dkk 2022).

Pemahaman konsep juga merupakan langkah awal untuk memahami prinsip dan teori. Oleh karena itu, agar dapat memahami prinsip dan teori secara lebih mendalam, siswa harus mampu memahami konsep-konsep yang bertentangan dengan prinsip dan teori tersebut. Hal ini dikarenakan kegagalan

memahami konsep sangat berbahaya bagi siswa. Sesuai dengan pendapat tersebut maka pemahaman konsep matematis merupakan salah satu aspek yang dapat membantu menyelesaikan beberapa permasalahan matematika maupun permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman konsep siswa dapat lebih mengerti apa yang dipelajarinya dan dapat lebih mudah untuk mengikuti kegiatan belajar pada tingkatan yang lebih tinggi (Diana, dkk 2020)

Pemahaman siswa terhadap memahami konsep matematika sering kali mengalami kesulitan, karena siswa hanya mengkonstruksi pengetahuannya dan menerima saja informasi yang di sampaikan secara searah dari guru. Sehingga proses pembelajaran menjadi biasa dan berpusat pada guru. Hadi dan Kasum 2015 (dalam Jaheman, dkk, 2019) menegaskan bahwa salah satu landasan yang paling penting untuk menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan nyata yang relevan dengan matematika adalah konsep matematika. Sehingga jika seorang siswa memiliki konseptual yang baik maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan berbagai persoalan serta soal matematika diantaranya adalah pembagian.

Trianto (dalam Aledya, 2019) siswa hanya menerapkan konsep dan tidak terlalu mahir menggunakannya jika mereka menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan konsep yang mereka miliki.. Kemudian lemahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesulitan memahami materi yang di sampaikan, tidak adanya media pembelajaran, dan situasi belajar dikelas

yang kurang efektif. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang terkadang membuat manja siswa untuk berhitung menggunakan kemampuan otak dan lebih menggunakan alat bantu. Selain itu kemampuan yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada siswa yang unggul atau cepat untuk memahami konsep sehingga ketika menyelesaikan soal yang diberikan bisa selesai dengan cepat, dan ada pula siswa yang kemampuan memahami konsep kurang atau lambat hal ini dapat membuat siswa menjadi menyerah ketika diberikan soal matematika karena tidak memahami konsepnya.

Berdasarkan pengamatan secara umum yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di kota Cimahi sebagai tempat diadakannya penelitian ini, dan wawancara dengan guru kelas II, bahwa hasil pemahaman terhadap konsep pembelajaran matematika, terutama dalam materi pembagian, masih terbilang kurang karena siswa mengalami kesulitan dalam menguasai operasi hitung pembagian. Keterbatasan ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dalam pembelajaran untuk memahami konsep dasar perkalian dan pembagian, serta kekurangan dalam pengembangan keterampilan penyelesaian soal terkait pembagian. Selain faktor internal dalam siswa, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan minat terhadap matematika juga berperan. Metode dan media yang digunakan oleh guru pun kurang beragam, yang semuanya turut berkontribusi pada masalah ini. Dalam hal ini guru perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menghibur bagi siswa. (Sari P. , 2017)

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman konsep matematika dalam masalah di atas, peneliti mengusulkan solusi melalui penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan solusi inovatif yang mampu membangkitkan minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Komalasari (dalam Amalia & Pratama, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan metode pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, termasuk lingkungan sosial, keluarga, sekolah, masyarakat, dan aspek kewarganegaraan. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan relevansi materi tersebut dalam kehidupan siswa.

Adapun pandangan yang disampaikan oleh Midah & Ruqoyyah (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan realita kehidupan siswa.

Pendapat lain menurut Sanjaya (dalam Sulfemi & Yuliani, 2019) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membantu siswa menjalin keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman pribadi mereka sebagai individu, bagian dari keluarga, masyarakat, dan juga persiapan untuk dunia kerja di masa mendatang. Dalam pendekatan ini, guru menggunakan

kehidupan nyata sebagai dasar untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa.

Kurniasih dan sani ( dalam Mukti & Asmoro, 2019) menyatakan bahwa Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai kelebihan yaitu 1) Mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif, 3) Pembelajaran lebih menyenangkan, 4) Terbentuk sikap kerja sama yang baik. pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menempatkan perhatian utama pada siswa, yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kerjasama dengan rekan-rekannya sebagai bagian dari pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa model CTL memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika. Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa terjadi ketika menggunakan model CTL. Penggunaan model ini membantu siswa merasa lebih nyaman dan mengurangi rasa bosan, sehingga pembelajaran menjadi lebih signifikan. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran tertentu.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Sipayung (2018) dengan judul “*Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang Sederhana melalui Contextual Teaching and Learning*” diperoleh hasil bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh pada prasiklus yaitu

sebesar 43% dan pada siklus 1 yaitu sebesar 53% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

Penelitian lain dilakukan oleh Indriani, dkk (2019) dengan judul “*Contextual teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan*” terdapat peningkatan hasil proses pembelajaran dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang ditunjukkan berdasarkan 2 siklus, pada siklus 1 keberhasilannya mencapai 80% dan pada siklus 2 keberhasilannya mencapai 100 %.

Dilengkapi juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Ruqoyyah (2022) dengan judul “*Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” memperoleh hasil keseluruhan nilai siswa yang pada *pretest* nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 62%, sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82 %. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian saat ini dalam hal penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Namun, perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi pembelajaran yang digunakan dan siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep di sekolah dasar. Namun, dalam penelitian

ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dalam materi pembagian untuk siswa kelas II sekolah dasar dengan langkah – langkah a) mendorong siswa untuk berpikir melalui kegiatan yang lebih bermakna, b) melaksanakan kegiatan penyelidikan untuk setiap topik, c) memupuk rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan, d) menciptakan komunitas belajar, e) menggunakan model sebagai contoh dalam proses pembelajaran, f) melakukan refleksi di akhir setiap pertemuan, dan g) melaksanakan penilaian autentik dengan berbagai metode. Berdasarkan data di atas maka penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan model penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Pembagian Kelas II Sekolah Dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi pembagian siswa kelas II setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
3. Kendala apa yang di hadapi oleh siswa kelas II SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi pembagian siswa kelas II setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Kendala apa yang di hadapi oleh siswa kelas II SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang banyak, manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kontribusi kreatif bagi para guru dan memberikan masukan berharga untuk pengembangan prinsip-

prinsip serta pedoman-pedoman yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa melalui penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu menyusun aktivitas pembelajaran yang efektif bagi para guru.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dapat menginspirasi semangat belajar dan membangun keyakinan diri dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis. Tujuannya adalah untuk membentuk aktivitas pembelajaran yang efektif bagi siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan cara pengelolaan pembelajaran dengan memberikan pertimbangan terhadap kinerja guru dan mengevaluasi kebutuhan siswa serta guru. Hal ini mencakup dukungan terhadap fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain di sekolah untuk lebih inovatif dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta menjadi bekal bagi penulis.

## E. Denifisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terkait istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut:

### 1. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, mengelola pengetahuan yang diperoleh, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan masalah berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini adalah a) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, b) melaksanakan kegiatan *inquiry* untuk semua topik, c) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, d) menciptakan masyarakat belajar, e) menggunakan model sebagai contoh pembelajaran, f) melakukan refleksi di akhir pertemuan, g) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

### 2. Kemampuan pemahaman konsep matematis

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan materi berulang atau konsep matematika dengan cara yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan pada konteks yang relevan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman konsep dari penelitian ini adalah: a) menyatakan konsep dengan jelas; b)

mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat saat ini sesuai dengan konsep; c) memberikan contoh dan contoh yang tidak terkait dengan konsep; d) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika; e) mengembangkan konsep atau konsep pendek; f) menyajikan konsep atau algoritma; g) mendiskusikan berbagai konsep matematika, termasuk konsep abstrak.

### 3. Pembagian

Pembagian merupakan proses pengurangan berulang hingga mencapai hasil 0. Dalam memahami konsep pembagian, anak perlu menguasai operasi pengurangan terlebih dahulu. Pembagian juga didefinisikan sebagai operasi matematika yang membagi suatu jumlah menjadi bagian-bagian yang memiliki ukuran yang sama. Adapun materi pembagian yang diajarkan di sekolah dasar meliputi: a) konsep dasar pembagian, b) pembagian dengan menggunakan bilangan bulat, c) pembagian sederhana dengan penjumlahan dan pengurangan, d) pembagian dengan bilangan pecahan, e) penggunaan pembagian dalam situasi nyata, seperti pembagian benda atau jumlah uang, f) latihan pembagian dalam bentuk soal cerita atau kontekstual

